

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Mujiyono (2008) dalam (Rismawan 2015), dukungan keluarga selama ini kurang pada anggota keluarganya yang sedang sakit diakibatkan keluarganya terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing, acuh tak acuh karena tidak mengerti tentang penyakit yang diderita penyintas. Apabila anggota keluarga dengan gangguan jiwa tidak ditangani dengan tepat, maka hal tersebut dapat memberi dampak negatif kepada keluarga.

Data statistik yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu penyintas gangguan jiwa di dunia adalah 676 juta jiwa. Data dari *World Health Organization* (WHO) dari 7,6 miliar jiwa penduduk dunia, diperkirakan bahwa 23 juta diantaranya yang terkena skizofrenia, angka tersebut mengalami peningkatan dari data WHO 2017 yang hanya 21 juta jiwa (WHO, 2018). Hasil riset Riskesdas kementerian kesehatan Indonesia tahun 2018, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis. Dari data Riskesdas juga menunjukkan bahwa gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis mengalami peningkatan sebanyak 7 per mil (7 per 1,60934 km) penduduk. Peningkatan ini sangatlah signifikan dibandingkan hasil riset Riskesdas 2013 yang hanya 1,7 per mil penduduk di Indonesia. Gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis di Sumatera Barat berada pada urutan ke-7 dengan prevalensi 9 per mil. Data tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2013 yaitu 1,9 per mil (Maulana et al. 2019).

Gangguan jiwa jenis skizofrenia ini merupakan penyakit jiwa kronik yang berarti bisa pulih tetapi sangat berisiko tinggi untuk kambuh kembali. Kekambuhan yang terjadi pada penyintas dapat memberikan dampak buruk bagi beberapa pihak. Dampak buruk kekambuhan bagi keluarga yaitu menambah beban keluarga dari segi biaya perawatan dan beban mental karena anggapan negatif masyarakat kepada penyintas, penyintas sulit diterima oleh lingkungan atau masyarakat sekitar. RSJ juga akan terbebani karena bertambahnya penyintas yang dirawat (Mahali, Djoko, and Budiharto 2019).

Suhita (2016) dalam disertasinya menyebutkan bahwa keluarga yang merawat penyintas skizofrenia mengalami kecemasan dan kebingungan dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Sebagian keluarga yang mengasuh penyintas skizofrenia adalah orang tua, yang lebih mengutamakan dan melindungi anggota keluarga yang sehat daripada anggota keluarga skizofrenia, beberapa keluarga tidak siap untuk menjadi pengasuh untuk saudara dengan skizofrenia (Yang *et al.*, 2017).

Menurut beberapa penelitian ditemukan beberapa faktor peran keluarga yang berhubungan dengan kekambuhan penyintas skizofrenia antara lain faktor pengetahuan dan dukungan (support), kualitas hidup dan peristiwa hidup yang penuh stress selama merawat penyintas.

Penyintas gangguan jiwa sering mendapatkan stigma dan diskriminasi yang lebih besar dari masyarakat disekitarnya dibandingkan individu yang menderita penyakit medis lainnya. Hal ini tampak lebih jelas dialami oleh penyintas skizofrenia, mereka sering mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi, misalnya perlakuan kekerasan, diasingkan, diisolasi atau dipasung. Mereka sering sekali disebut sebagai

orang gila (insanity atau madness). Perlakuan ini disebabkan karena ketidaktahuan atau pengertian yang salah dari keluarga atau anggota masyarakat mengenai skizofrenia. Hal itu menyebabkan penyintas skizofrenia yang sudah sehat memiliki kecenderungan untuk mengalami kekambuhan lagi sehingga membutuhkan penanganan medis dan perlu perawatan di Rumah Sakit Jiwa lagi (Suilia 2020).

Dari beberapa uraian diatas yang dikemukakan oleh penulis yaitu bahwa penyintas skizofrenia yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai kesempatan berkembang kearah positif secara maksimal, sehingga penyintas skizofrenia akan bersikap positif, baik terhadap dirinya maupun lingkungannya karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal.

Dengan dukungan keluarga yang seimbang bagi penyintas skizofrenia diharapkan baginya agar dapat meningkatkan keinginan untuk sembuh dan memperkecil kekambuhannya . Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia ?”, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Keluarga Dalam Perawatan Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Skizofrenia ”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimanakah Peran Keluarga Dalam Perawatan Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Skizofrenia ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan keluarga dalam perawatan anggota keluarga gangguan jiwa skizofrenia.

1.3.2.2 Mengidentifikasi kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan untuk keluarga.

1.3.2.3 Mengidentifikasi kemampuan keluarga dalam merawat dan menerapkan pola asuh pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia.

1.3.2.4 Mengidentifikasi kemampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan bagi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia.

1.3.2.5 Identifikasi peran keluarga dalam memanfaatkan sumber-sumber untuk anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa tentang peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai peran keluarga dalam perawatan anggota keluarga dengan gangguan jiwa skizofrenia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.